



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
ASPHALT HOTMIX DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
(Studi Pada PT. Sunan Muria)**

SKRIPSI

oleh

**Alfan Rizky Putra Mas'ud
NIM 110810301094**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
ASPHALT HOTMIX DENGAN MENGGUNAKAN
METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC)
(Studi Pada PT. Sunan Muria)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

oleh

**Alfan Rizky Putra Mas'ud
NIM 110810301094**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Wiwik Dwi Putri Asih dan Imam Mas'ud tercinta yang telah mendoakan, memberi kasih sayang, dan pengorbanan yang sangat besar di setiap langkah hidupku;
2. Kakak saya Riyadh Mahendra Putra Mas'ud tersayang dan seluruh keluargaku yang telah memberi dukungan dan semangat selama ini;
3. Pembimbing dan penyalur ilmuku, serta guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“Berhenti membuat rencana. Melangkahlah!”
(Bob Sadimo)

“Tetaplah merasa bodoh, agar kita belajar. Tetaplah merasa lapar agar kita berusaha.”
(Steve Jobs)

“Jangan pernah menyerah ketika gagal sebab sesuatu yang besar tidak akan datang dengan cara yang dangkal karena semakin besar perjuangannya, maka akan semakin besar kemenangannya.”
(Nurita Fidiana)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Alfian Rizky Putra Mas'ud

NIM : 110810301094

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Asphalt Hotmix* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) (Studi Pada PT. Sunan Muria)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Juni 2016

Yang menyatakan,

Alfian Rizky Putra Mas'ud

NIM 110810301094

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
ASPHALT HOTMIX DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
(Studi Pada PT. Sunan Muria)**

oleh

**Alfan Rizky Putra Mas'ud
NIM 110810301094**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Asphalt Hotmix* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)* (Studi Pada PT. Sunan Muria)

Nama Mahasiswa : Alfian Rizky Putra Mas'ud

NIM : 110810301094

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 18 Mei 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.
NIP 197204162001121001

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak.
NIP. 197107271996121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak.
NIP. 197107271996121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI ASPHALT
HOTMIX DENGAN MENGGUNAKAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING (ABC)
(Studi Pada PT. Sunan Muria)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alfian Rizky Putra Mas'ud
NIM : 110810301094
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. (.....)
Sekretaris : Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak. (.....)
Anggota : Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak. (.....)

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 196306141990021001

Alfan Rizky Putra Mas'ud

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan HPP pada pembuatan *asphalt hotmix* PT. Sunan Muria menggunakan metode ABC. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sunan Muria menunjukkan bahwa metode ABC terbukti cukup efektif dan akurat dibandingkan dengan metode konvensional yang dipakai oleh perusahaan. Ini dapat dibuktikan dengan adanya selisih besaran harga pokok produksi antara metode konvensional dengan metode ABC. Selisih sebesar Rp 55.126,4 ini menunjukkan bahwa menggunakan metode ABC menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil daripada metode konvensional.

Kata Kunci: Biaya, Akuntansi Biaya, dan Activity Based Costing (ABC)

Alfan Rizky Putra Mas'ud

Accounting Department, Economic and Business Faculty, Jember University

Abstract

This study aims to determine the HPP in the manufacture of hot mix asphalt PT. Sunan Muria using the ABC method. This research is quantitative descriptive. Based on the results of research conducted at PT. Sunan Muria demonstrate that activity based costing method proved quite effective and accurate than the conventional methods used by the company. This can be evidenced by the amount of the difference between the cost of production method konvensional with ABC method. The difference amounted to Rp 55126.4 indicates that uses ABC methods produce cost of production is lower than conventional methods.

Keywords: *Cost, Cost Accounting, and Activity Based Costing (ABC)*

RINGKASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Asphalt Hotmix dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) (Studi Pada PT. Sunan Muria); Alfian Rizky Putra Mas'ud, 110810301094; 2016: 84 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Adanya perkembangan zaman yang menyebabkan kebutuhan akan barang atau jasa menjadi semakin meningkat sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya dengan meningkatkan kualitas produk atau jasa yang mereka tawarkan dengan biaya yang seefisien mungkin. Industri aspal di Indonesia merupakan salah satu sektor yang selalu dibutuhkan dalam pengembangan infrastruktur. Hal itu tak lepas dari perkembangan ekonomi yang terus berkembang pada suatu daerah yang memungkinkan untuk memperbaiki sarana transportasi agar pergerakan ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Sarana transportasi yang dimaksud adalah jalan. Jalan yang dimaksud adalah jalan beraspal yang dapat memudahkan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain karena melalui jalur darat tersebut semua kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

PT. Sunan Muria merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan *asphalt hotmix* yang biasa ditemui di jalan raya. PT. Sunan Muria memiliki potensi untuk berkembang lebih maju lagi jika perusahaan dapat memenuhi keinginan para konsumennya. Selain peningkatan kualitas produk yang ditawarkan, penetapan harga juga harus lebih ditawarkan. Perhitungan biaya yang tidak tepat dan akurat dapat mempengaruhi kepuasan konsumen dan penjualan produk jasa. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan adalah memperbaiki sistem penentuan tarif produk atau jasa. Menghitung biaya dari suatu produk atau jasa yang dihasilkan merupakan

hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk atau jasa dan tentunya nanti juga akan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi selama ini pada penentuan biaya produk dan jasa adalah metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan menghasilkan informasi yang akurat tentang harga pokok produksi sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan berapa tarif yang tepat untuk produk atau jasa yang mereka tawarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan HPP pada pembuatan *asphalt hotmix* PT. Sunan Muria menggunakan metode ABC.

Tahap penelitian ini dimulai dari pencarian informasi atau data mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi *asphalt hotmix*. Informasi mulai dari awal dan keseluruhan yang berkaitan dengan proses produksi *asphalt hotmix*. Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Menganalisis data mencakup dari penggolongan biaya dan penggolongan aktivitas yang ada dalam proses produksi *asphalt hotmix* agar memudahkan untuk mengimplementasikan metode ABC pada penentuan HPP *asphalt hotmix*. Tahap yang terakhir adalah implementasi metode ABC dengan cara menghitung dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Perhitungan dengan ABC memberikan informasi yang lebih akurat berkaitan dengan penggunaan biaya. Analisis aktivitas yang dilakukan untuk menerapkan metode ABC pada penelitian ini dimulai dari identifikasi aktivitas, menyusun gambaran proses aktivitas dan evaluasi setiap aktivitas. Analisis

tersebut mengidentifikasi proses produksi mulai dari apa yang dikerjakan, kebutuhan tenaga kerja, waktu dan sumber daya atau bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi *asphalt hotmix*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sunan Muria menunjukkan bahwa metode ABC terbukti cukup efektif dan akurat dibandingkan dengan metode konvensional yang dipakai oleh perusahaan. Ini dapat dibuktikan dengan adanya selisih besaran harga pokok produksi antara metode konvensional dengan metode ABC. Selisih sebesar Rp 55.126,4 ini menunjukkan bahwa menggunakan metode ABC menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil daripada metode konvensional.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT pencipta semesta alam atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Asphalt Hotmix* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) (Studi Pada PT. Sunan Muria)” dengan baik dan benar.

Berbekal kemampuan dan pengetahuan, penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin yang diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi demi kemajuan penyelesaian skripsi ini;
3. Bunga Maharani, S.E., M.SA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan selama ini;
4. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan S1 Akuntansi;

5. Kedua orang tua Mama dan Papa tercinta, serta kakak tersayang yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Partner terbaik (Nurita Fidiana) yang telah banyak membantu dan memberikan perhatian serta semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Sahabat dan teman-teman rumah warna-warni UKMF Seni dan Budaya Kurusetra;
8. Semua pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat guna perbaikan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak, khususnya pembaca.

Jember, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Biaya	5
2.1.1 Pengertian Biaya	5
2.1.2 Klasifikasi Biaya	6

2.2 Akuntansi Biaya	11
2.2.1 Definisi Akuntansi Biaya	11
2.2.2 Peranan Akuntansi Biaya	12
2.3 Activity Based Costing (ABC)	15
2.3.1 Pengertian <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	15
2.3.2 Langkah-Langkah Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	17
2.3.3 Kelebihan dan Keterbatasan <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	20
2.4 Penelitian Terdahulu	22
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Kerangka Pemikiran	24
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	24
3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Sumber dan Jenis Data	25
3.6 Analisis Data	26
3.7 Tahap Penelitian	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	28
4.2 Visi dan Misi Perusahaan	28
4.3 Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	29
4.3.1 <i>Job Description</i>	30
4.4 Bahan dan Peralatan yang Digunakan Untuk Produksi <i>Asphalt Hotmix</i>	35
4.4.1 Bahan Baku yang Digunakan Untuk Produksi <i>Asphalt Hotmix</i>	35
4.4.2 Peralatan yang Digunakan Untuk Produksi <i>Asphalt Hotmix</i>	36

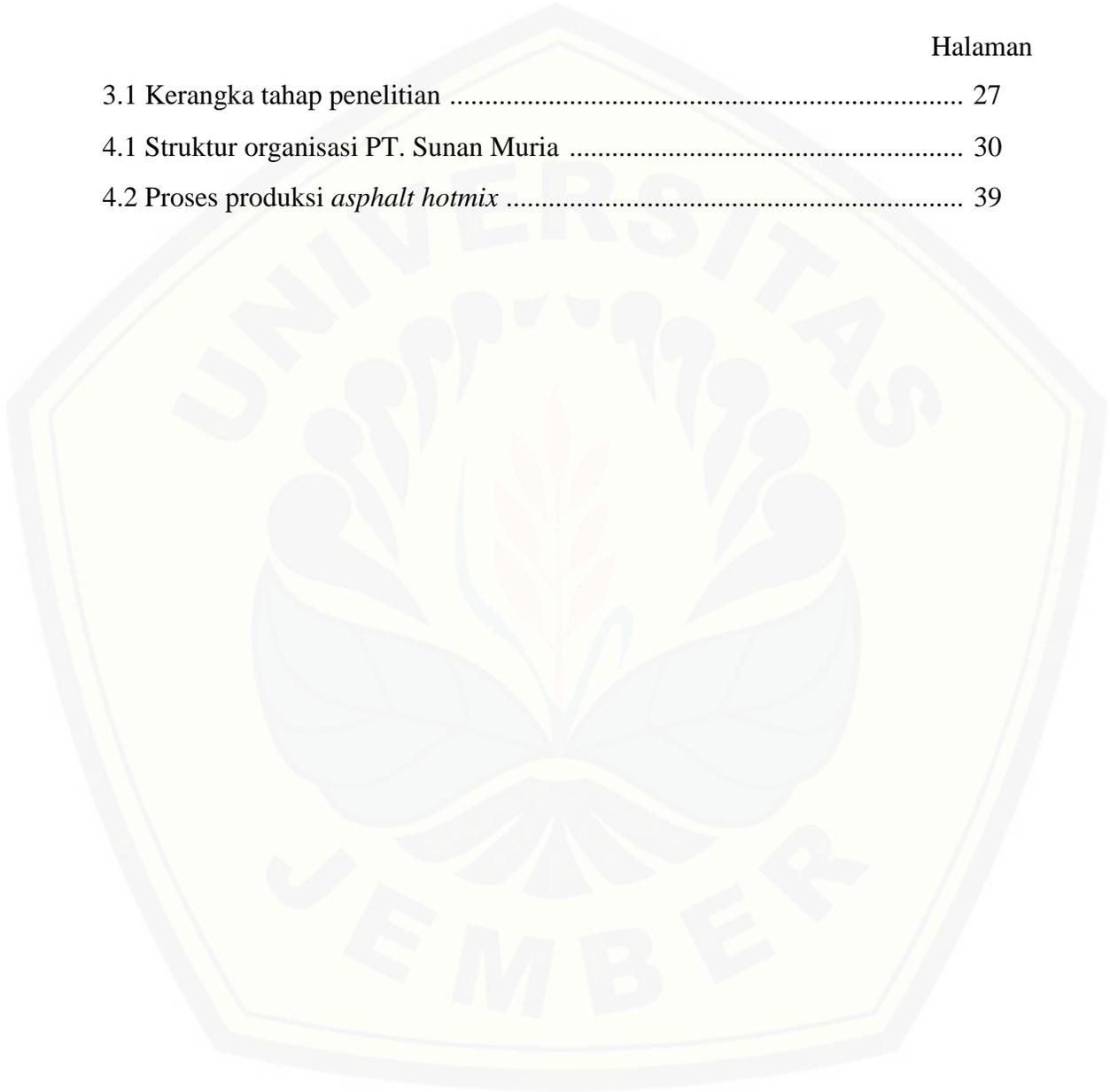
4.5 Proses Produksi <i>Asphalt Hotmix</i>	38
4.5.1 Mendapatkan Bahan Mentah	39
4.5.2 Memproses Bahan Mentah Menjadi Barang Setengah Jadi	42
4.5.3 Proses Pembuatan Barang Jadi (<i>Asphalt Hotmix</i>).....	43
4.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Asphalt Hotmix</i> dengan Menggunakan Metode Konvensional	44
4.7 Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Asphalt Hotmix</i> dengan Menggunakan Metode ABC	45
4.7.1 Penggolongan Biaya <i>Asphalt Hotmix</i>	45
4.7.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Asphalt Hotmix</i> menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i>	56
4.7.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Asphalt Hotmix</i> antara Metode Konvensional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	57
BAB 5. PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan dan Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tinjauan hasil penelitian terdahulu	23
4.1 Perhitungan harga pokok produksi <i>asphalt hotmix</i> dengan menggunakan metode konvensional.....	44
4.2 Perhitungan biaya bahan baku	46
4.3 Perhitungan biaya mandor	47
4.4 Perhitungan biaya sopir dum truk dan operator <i>loader</i>	48
4.5 Perhitungan biaya operator <i>crusher</i> dan AMP	48
4.6 Perhitungan biaya sewa dum truk, <i>excavator</i> , dan <i>loader</i>	50
4.7 Perhitungan biaya BBM dum truk dan <i>loader</i>	51
4.8 Perhitungan biaya perawatan <i>crusher</i> , AMP dan jembatan timbang	52
4.9 Perhitungan biaya penyusutan <i>crusher</i> , AMP dan jembatan timbang	53
4.10 Perhitungan biaya listrik <i>crusher</i> , AMP dan jembatan timbang	54
4.11 Perhitungan biaya solar AMP	55
4.12 Perhitungan biaya penyusutan bangunan tambahan AMP	55
4.13 Perhitungan biaya perawatan bangunan tambahan AMP	56
4.14 Perhitungan harga pokok produksi <i>asphalt hotmix</i> menggunakan metode ABC	56
4.15 Perhitungan selisih harga pokok produksi <i>asphalt hotmix</i> antara metode konvensional dengan metode ABC	58

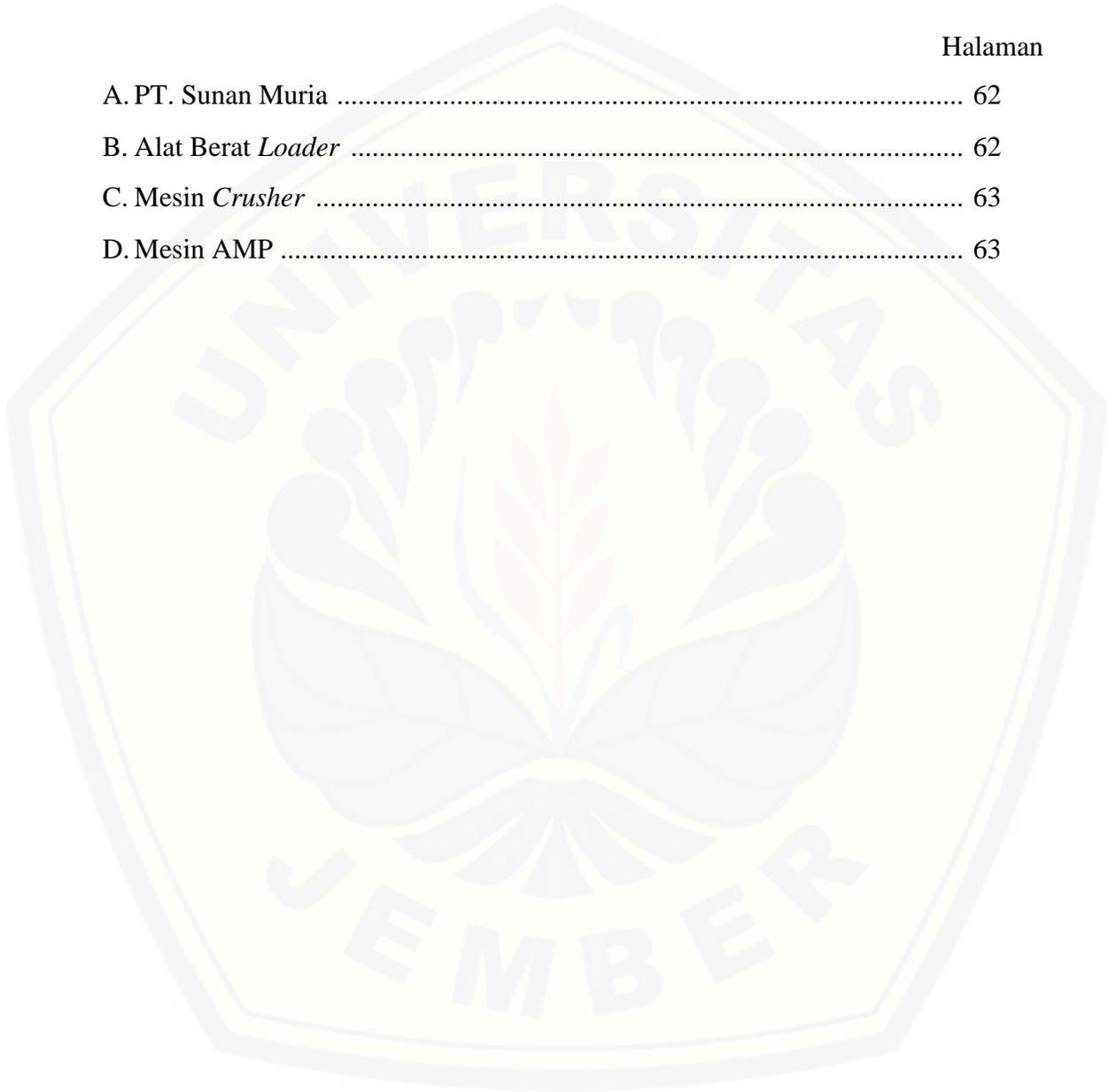
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Kerangka tahap penelitian	27
4.1 Struktur organisasi PT. Sunan Muria	30
4.2 Proses produksi <i>asphalt hotmix</i>	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. PT. Sunan Muria	62
B. Alat Berat <i>Loader</i>	62
C. Mesin <i>Crusher</i>	63
D. Mesin AMP	63



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya perkembangan zaman yang menyebabkan kebutuhan akan barang atau jasa menjadi semakin meningkat. Hal ini mendorong banyak perusahaan memproduksi berbagai jenis barang atau jasa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Dalam dunia industri barang atau jasa, faktor efisiensi dan efektivitas memiliki kaitan yang sangat erat dengan produktifitas sebuah perusahaan karena untuk memenangkan persaingan antar perusahaan ditentukan oleh beberapa hal, antara lain kualitas, harga, dan pelayanan dari perusahaan tersebut. Perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya dengan meningkatkan kualitas produk atau jasa yang mereka tawarkan dengan biaya yang seefisien mungkin. Untuk itu, perusahaan harus bisa mengatur desain proses bisnis dan sumber daya mereka secara optimal agar dapat memenangkan persaingan dengan perusahaan lainnya. Apalagi seiring dengan berkembang pesatnya teknologi informasi membuat peluang untuk melakukan inovasi proses bisnis dan aktivitas produksi lainnya menjadi terbuka lebar. Perusahaan yang dapat mengambil keuntungan dari kondisi-kondisi tersebutlah yang akan menjadi pemimpin pada era persaingan bebas seperti sekarang ini.

Industri aspal di Indonesia merupakan salah satu sektor yang selalu dibutuhkan dalam pengembangan infrastruktur. Hal itu tak lepas dari perkembangan ekonomi yang terus berkembang pada suatu daerah yang memungkinkan untuk memperbaiki sarana transportasi agar pergerakan ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Sarana transportasi yang dimaksud adalah jalan. Jalan yang dimaksud adalah jalan beraspal yang dapat memudahkan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain di Indonesia karena melalui jalur darat tersebut distribusi suatu barang dapat lebih efisien. Oleh karena itu, diperlukan jalan yang berkualitas baik yang dapat

menghubungkan dari satu daerah ke daerah lain sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

PT. Sunan Muria merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan *asphalt hotmix* yang biasa ditemui di jalan raya. *Asphalt hotmix* adalah campuran agregat halus dengan agregat kasar dan bahan pengisi (filler) dengan bahan pengikat aspal dalam kondisi suhu tinggi dengan komposisi berbagai batu dan pasir yang sudah diteliti dan diatur oleh ahlinya. PT. Sunan Muria berlokasi di Jalan Yos Sudarso (gang pasiran) Langsepan, Kabupaten Jember. Perusahaan ini sudah cukup dikenal di Indonesia, khususnya di Kota Jember. PT. Sunan Muria memiliki potensi untuk berkembang lebih maju lagi jika perusahaan dapat memenuhi keinginan para konsumennya. Apalagi saat ini semakin banyak perusahaan serupa yang ada di Indonesia yang dapat menjadi pesaing bagi PT. Sunan Muria. Jadi, PT. Sunan Muria harus memiliki strategi-strategi untuk unggul dalam bersaing. Selain peningkatan kualitas produk yang ditawarkan, penetapan harga juga harus lebih ditawarkan. Perhitungan biaya yang tidak tepat dan akurat dapat mempengaruhi kepuasan konsumen dan penjualan produk jasa. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model penentuan harga pokok yang mampu menghasilkan informasi biaya yang akurat. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan produksinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan adalah memperbaiki sistem penentuan tarif produk atau jasa. Menghitung biaya dari suatu produk atau jasa yang dihasilkan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk atau jasa dan tentunya nanti juga akan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh sistem

penentuan tarif produk atau jasa yang tepat, maka dibutuhkan informasi biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi selama ini pada penentuan biaya produk dan jasa adalah metode *Activity Based Costing* (ABC).

Activity Based Costing (ABC) adalah suatu pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke dalam objek biaya, seperti produk, jasa, atau konsumen berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya (Siregar dkk., 2014). Metode ABC dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan menghasilkan informasi yang akurat tentang harga pokok produksi sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan berapa tarif yang tepat untuk produk atau jasa yang mereka tawarkan.

Perusahaan tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena pada penentuan tarif yang mereka tawarkan masih menggunakan metode akuntansi biaya konvensional. Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional pada perusahaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksinya karena dalam perhitungannya tidak mempertimbangkan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu jasa sampai dengan mendistribusikan jasa tersebut pada konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menghitung tarif pembuatan *asphalt hotmix* dari PT. Sunan Muria menggunakan metode ABC.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menghitung harga pokok produksi *asphalt hotmix* PT. Sunan Muria dengan menggunakan metode ABC.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi pada pembuatan *asphalt hotmix* PT. Sunan Muria menggunakan metode ABC.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode ABC dalam kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi pembuatan *asphalt hotmix* PT. Sunan Muria;
- b. Memberikan alternatif cara perhitungan harga pokok produksi pembuatan *asphalt hotmix* PT. Sunan Muria dengan menggunakan metode ABC;
- c. Membantu PT. Sunan Muria dalam menghitung dan menentukan harga pokok produksi yang akurat dengan menggunakan metode ABC.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia dan Abdullah, 2012). Dalam laporan keuangan, biaya dilaporkan di laporan posisi keuangan (neraca) sebagai asset.

Mulyadi (2007:8) menyatakan bahwa biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi ataupun akan terjadi di masa yang akan datang untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya ini disebut dengan istilah kos untuk membedakan dengan biaya dalam arti luas. Biaya disebut rugi apabila pengorbanan sumber ekonomi yang telah dikeluarkan tidak menghasilkan manfaat.

Horngren (1997) menyatakan biaya dapat dirumuskan sebagai suatu pengorbanan atau penyerahan bersumber daya untuk tujuan tertentu. Biaya seringkali diukur dengan satuan-satuan moneter (misalnya dollar atau rupiah) yang harus dibayar untuk barang dan jasa. Biaya mula-mula dicatat dalam bentuk dasar, kemudian dikelompokkan menurut cara yang berbeda-beda untuk memudahkan berbagai keputusan, seperti untuk menilai manajer dan sub unit organisasi, untuk memperluas atau menghapus dan menghentikan suatu produk atau daerah pemasarannya, dan untuk mengganti peralatan.

Istilah biaya diartikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa. Pengorbanan itu dapat diukur sebagai uang tunai yang dikeluarkan, harta yang dialihkan, jasa yang diberikan, dan sebagainya. Batasan ini

dengan mudah dinyatakan akan diterima luas dalam akuntansi keuangan (Garrison, 1997).

Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (Baldrick dkk., 2013). Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Menurut Carter (2009) istilah biaya menjadi lebih spesifik ketika istilah tersebut dimodifikasi dengan deskripsi seperti langsung, utama (*prime*), konversi, tidak langsung, tetap, variabel, terkendali (*controllable*), produk, periode, bersama (*joint*), estimasi, standar, tertanam (*sunk*), atau tunai (*out of pocket*). Setiap biaya tersebut dicatat dan diakumulasikan ketika manajemen membebaskan biaya ke persediaan, menyusun laporan keuangan, merencanakan dan mengendalikan biaya, membuat perencanaan dan keputusan strategis, memilih di antara alternative, memotivasi karyawan dan mengevaluasi kinerja.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Baldrick dkk. (2013), biaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Produk

Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusur ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua.

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku, dapat dengan mudah ditelusur ke dalam produk.

2. Biaya Tak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ke produk. Contoh biaya tak langsung adalah sewa peralatan pabrik.

b. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Volume Kegiatan

Volume kegiatan perusahaan dapat berubah-ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat dan perusahaan mampu memenuhi kegiatan tersebut, perusahaan akan menaikkan volume produksinya. Bila permintaan turun, perusahaan akan mengurangi volume produksinya. Perubahan volume ini dapat memengaruhi biaya yang terjadi. Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasi menjadi tiga.

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Karena terpengaruh oleh volume kegiatan, biaya variabel akan menjadi nol bila volume kegiatan juga nol. Biaya bahan baku adalah biaya variabel. Contoh lain biaya variabel adalah upah tenaga kerja langsung dan upah lembur.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa bangunan kantor atau pabrik, misalnya perusahaan menyewa bangunan kantor dengan biaya sewa sebesar Rp 20.000.000 per tahun. Ada atau tidak produksi, biaya sewa itu tidak akan berubah.

3. Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Selain ada biaya tetap dan biaya variabel, ada jenis biaya lain yang memiliki karakteristik biaya variabel dan biaya tetap. Biaya ini disebut dengan biaya campuran. Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan

perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Bila tidak ada kegiatan atau volume kegiatan nol, biaya campuran tidak akan menjadi nol, tetapi apabila volume kegiatan bertambah banyak. Contoh biaya campuran adalah tagihan listrik. Meskipun dalam bulan tertentu perusahaan tidak menggunakan listrik sama sekali, tetapi perusahaan akan tetap membayar listrik.

c. Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku (*Raw Material Cost*)

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Sebagai contoh, untuk membuat buku diperlukan bahan kertas, tinta, lem, dan benang. Nilai bahan yang paling banyak untuk membuat buku adalah kertas maka biaya kertas ini akan dimasukkan ke dalam biaya bahan baku. Bahan-bahan yang lain, karena jumlahnya tidak material, dianggap sebagai bahan penolong dan akan dikelompokkan ke dalam biaya *overhead* pabrik.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Upah para pemotong kain dalam perusahaan pakaian, upah karyawan bagian produksi, dan upah para karyawan bagian pembungkus akhir barang jadi adalah contoh biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah

atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung dikelompokkan sebagai biaya *overhead* pabrik. Contoh biaya tenaga kerja tidak langsung adalah gaji mandor dan gaji kepala bagian produksi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik. Biaya *overhead* pabrik sulit ditelusur ke suatu produk. Biaya produksi dapat diidentifikasi lebih lanjut menjadi biaya utama (*prime cost*) dan biaya konversi (*conversion cost*). Biaya utama meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

d. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

Fungsi pokok perusahaan terutama perusahaan manufaktur terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Fungsi produksi terdiri atas berbagai kegiatan untuk memasarkan produk kepada pembeli. Fungsi administrasi terdiri atas berbagai kegiatan untuk mendukung fungsi lainnya. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga.

1. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya ini sudah diuraikan pada bagian sebelumnya.

2. Biaya Administrasi dan Umum (*General and Administrative Expense*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi. Biaya administrasi dan umum meliputi biaya gaji pegawai, biaya perlengkapan, dan biaya utilitas. Perlu diketahui bahwa pengeluaran yang terjadi di

bagian pemasaran dan administrasi dikategorikan sebagai biaya, bukan kos, karena pengeluaran ini segera digunakan untuk memperoleh pendapatan. Apabila biaya produksi dikategorikan sebagai persediaan karena biaya ini melekat di persediaan sebelum persediaan dijual maka pengeluaran di bagian administrasi dan pemasaran dinamai biaya periodic yang dijadikan pengurang pendapatan

3. Biaya pemasaran (*Marketing Expense*).

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Contoh biaya pemasaran adalah biaya gaji pegawai pemasaran dan biaya iklan.

e. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Proses Pokok Manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja. Ada beberapa istilah biaya yang sering digunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pokok manajerial di atas. Berbagai istilah biaya tersebut meliputi:

1. Biaya Standar (*Standard Cost*)

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

2. Biaya Actual (*Actual Cost*)

Biaya actual adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

3. Biaya Terkendali (*Controllable Cost*)

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

4. Biaya Tidak Terkendali (*Uncontrollable Cost*)

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

5. Biaya Komitan (*Committed Cost*)

Biaya *committed* adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

6. Biaya Diskresioner (*Discretionary Cost*)

Biaya diskresioner adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.

7. Biaya Relevan (*Relevant Cost*)

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternative lainnya.

8. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Biaya kesempatan adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu hibrida dari akuntansi dan manajemen keuangan. Akuntansi biaya memberikan informasi mengenai biaya perusahaan dan dapat digunakan baik untuk tujuan internal dan eksternal. Jika akuntansi biaya digunakan untuk akuntansi keuangan, akuntansi biaya mengukur biaya produksi dan penjualan sesuai GAAP. Jika digunakan untuk kebutuhan internal, informasi akuntansi biaya memberikan dasar untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 2000).

Menurut Carter (2009), akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi luasnya cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk yang memenuhi pelaporan eksternal. Akuntansi

biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.

2.2.2 Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Pengumpulan, penyajian dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan beberapa tugasnya. Beberapa peranan akuntansi biaya menurut William K. Carter (2013) adalah sebagai berikut:

a. Penganggaran

Anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Seluruh tingkatan manajemen sebaiknya terlibat dalam membuatnya. Anggaran yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klarifikasi kebijakan, dan kristalisasi rencana. Anggaran itu juga menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan.

Anggaran memainkan peranan penting dalam memengaruhi perilaku individu dan kelompok di setiap tingkatan proses manajemen, termasuk menetapkan cita-cita, menginformasikan kepada individu mengenai apa yang harus mereka berikan untuk pencapaian cita-cita tersebut, memotivasi kinerja yang diinginkan, mengevaluasi kinerja, dan memberikan saran kapan tindakan korektif sebaiknya diambil. Ringkasnya, akuntan tidak dapat mengabaikan ilmu perilaku (psikologi, psikologi social, dan sosiologi) karena fungsi pengambilan keputusan dari akuntansi pada intinya adalah suatu fungsi perilaku.

b. Pengendalian Biaya

Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada di bawah kendali mereka. Setiap tanggung jawab manajer sebaiknya dibatasi pada biaya dan pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer tersebut, dan kinerja pada umumnya diukur dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan actual terhadap anggaran. Sistem yang didesain untuk mencapai cita-cita tersebut disebut sistem akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting system*).

Untuk membantu dalam mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan biaya standar (*standard cost*). Aspek penting lainnya dari pengendalian biaya adalah identifikasi biaya dari aktivitas yang berbeda dan bukannya identifikasi biaya dari departemen dan produk yang berbeda. Aktivitas-aktivitas lainnya, disebut sebagai aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activities*), pada umumnya merupakan hasil dari kompleksitas kondisi dan tidak spesifik untuk produksi satu produk jasa tertentu. Melaporkan biaya aktivitas tidak bernilai tambah adalah langkah awal untuk mengurangi atau menghilangkan aktivitas tersebut.

c. Penentuan Harga

Kebijakan penetapan harga manajemen sebaiknya memastikan pemulihan (*recovery*) dalam jangka panjang atas semua biaya dan laba, bahkan dalam kondisi yang sulit sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan biasanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga, penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya. Tender kompetitif atas suatu pekerjaan tertentu, misalnya, merupakan keputusan penetapan harga yang sulit apabila hanya terdapat sedikit atau bahkan sama sekali tidak ada pengalaman di masa lampau dengan jenis produk atau jasa yang terlibat.

d. Penentuan Laba

Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya output yang dijual selama suatu periode; biaya ini dan biaya-biaya lain dikaitkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Biaya dan laba dapat dilaporkan untuk segmen-segmen dalam perusahaan atau untuk perusahaan secara keseluruhan, bergantung kepada kebutuhan manajemen dan pelaporan eksternal.

Proses pengaitan atau penandingan (*matching*) melibatkan identifikasi atas biaya jangka pendek dan jangka panjang, serta biaya variabel dan biaya (kapasitas) tetap. Biaya manufaktur variabel dibebankan terlebih dahulu ke unit yang diproduksi kemudian dikaitkan dengan pendapatan ketika unit-unit tersebut dijual (biaya manufaktur tetap dikaitkan dengan pendapatan menggunakan salah satu dari alternatif berikut:

1. Mengaitkan total biaya tetap dari suatu periode dengan pendapatan dari periode tersebut. Alternatif ini disebut dengan perhitungan biaya langsung (*direct cost*) atau perhitungan biaya variabel (*variable costing*).
2. Mengaitkan sebagian atau seluruh total biaya manufaktur tetap ke unit-unit produk, biaya ini kemudian dibebankan sebagai bagian dari nilai harga pokok penjualan di laporan laba rugi ketika unit yang bersangkutan dijual. Alternatif ini disebut dengan perhitungan biaya absorpsi penuh (*full absorption costing*) dan diharuskan untuk pelaporan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan pajak penghasilan.

Alternatif-alternatif tersebut melaporkan hasil yang sama dalam jangka panjang, tetapi menghasilkan laba yang berbeda dalam periode-periode jangka pendek individual seperti tahunan.

e. Memilih Diantara Berbagai Alternatif

Akuntansi biaya menyediakan informasi mengenai pendapatan dan biaya yang berbeda yang dapat dihasilkan oleh tindakan-tindakan alternatif. Berdasarkan informasi ini, manajemen membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang

mengenai apakah perusahaan akan memasuki pasar baru, mengembangkan produk baru, menghentikan produk individual atau seluruh lini produk, membeli atau membuat sendiri komponen yang dibutuhkan oleh suatu produk, serta membeli atau melakukan sewa guna usaha peralatan. Dalam pengambilan keputusan untuk menambah produk baru atau menghentikan produk yang sudah ada, informasi biaya yang dapat diandalkan adalah sangat penting bagi keberhasilan perusahaan dalam berkompetisi.

Biaya yang tidak dinyatakan dengan tepat memunculkan kemungkinan bahwa bisnis yang tidak menguntungkan dipertahankan sementara bisnis yang menguntungkan ditolak. Dengan cara ini, informasi biaya memainkan peranan penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih strategi bagi organisasi.

f. Akuntansi Biaya dan Teknologi Manufaktur

Teknologi mengubah karakteristik biaya, sehingga menghasilkan, misalnya, tingkat persediaan yang lebih rendah, penggunaan tenaga kerja yang lebih sedikit, dan tingkat biaya tetap yang lebih tinggi. Dalam lingkungan baru ini, sistem akuntansi biaya ditantang untuk berevolusi dan meningkatkan relevansinya. Informasi akuntansi biaya yang dapat diandalkan telah menjadi suatu senjata yang kompetitif.

2.3 Activity Based Costing (ABC)

2.3.1 Pengertian Activity Based Costing (ABC)

Activity Based Costing (ABC) adalah metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap. ABC juga digunakan sebagai elemen *activity based management*, yaitu pendekatan manajemen yang fokus pada aktivitas (Garrison dan Noreen, 2000).

Menurut Samryn (2013), *activity based costing* atau biasa juga disebut akuntansi aktivitas merupakan suatu sistem yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biayanya dan menggunakan biaya aktivitas tersebut sebagai *cost driver* bagi

objek biaya selain aktivitas. Keunggulannya, akuntansi ABC lebih bersifat generik dalam pengertian dapat menjadi bagian dari sistem penetapan harga pokok produk baik *job order* ataupun sistem harga pokok proses.

Menurut Hansen & Mowen (2000), sistem biaya berdasarkan kegiatan (*activity based costing*) adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan kemudian pada produk. Karenanya, perhitungan harga pokok (biaya) berdasarkan kegiatan juga merupakan proses dua tahap, tetapi pada tahap pertama ABC menelusuri biaya overhead pada kegiatan dibandingkan pada unit organisasi, seperti pabrik atau departemen.

Menurut Horngren dalam Firdaus, ABC didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut.

Menurut Simamora (1999), sistem penentuan biaya pokok dasar aktivitas (*activity based costing system*) adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity based costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut.

Activity Based Costing (ABC) adalah suatu pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke dalam objek biaya, seperti produk, jasa, atau konsumen berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya (Siregar dkk., 2014). Premis pendekatan ini adalah produk atau jasa perusahaan merupakan hasil dari aktivitas, dan aktivitas merupakan penggunaan sumber daya yang menghasilkan biaya. Berdasarkan premis tersebut terdapat dua keyakinan dasar dalam ABC (Siregar dkk., 2014).

- a. Biaya merupakan akibat dari pelaksanaan aktivitas dan aktivitas merupakan penyebab munculnya biaya. Oleh karena itu, perlu pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas dan hal yang menyebabkan aktivitas tersebut perlu dilakukan.
- b. Penyebab biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya, personel perusahaan dapat memengaruhi besar kecilnya biaya. Untuk dapat melakukan pengelolaan yang baik, perlu informasi yang andal mengenai biaya dan penyebabnya (aktivitas).

Menurut William K. Carter, *activity based costing* (ABC) didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non volume related factor*). Dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional, ABC mencerminkan penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Perhitungan biaya produk tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung, dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output. Sebaliknya, ABC mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

2.3.2 Langkah-Langkah Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Tiga tahap pengaplikasian sistem ABC menurut (Siregar dkk., 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Biaya Sumber Daya dan Aktivitas

Tahap pertama adalah melakukan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas di perusahaan. Kebanyakan perusahaan, pencatatan biaya sumber daya dilakukan pada rekening-rekening yang spesifik dalam sistem akuntansinya. Umumnya, pencatatan beberapa biaya aktivitas dicatat dalam satu rekening biaya tunggal atau sebaliknya, biaya dari satu aktivitas dicatat pada beberapa rekening yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan

pemisahan atau penggabungan biaya-biaya yang berasal dari satu aktivitas yang sama. Dalam analisis aktivitas, berikut ini merupakan beberapa pertanyaan yang lazim digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas.

1. Apa pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas tersebut?
3. Sumber daya apa yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas tersebut?
4. Nilai (*value*) apa yang diberikan aktivitas ini pada produk, jasa, konsumen, atau organisasi?

Setelah aktivitas diidentifikasi dan diketahui biayanya, sering kali didapatkan aktivitas yang jumlahnya puluhan bahkan ratusan. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam pengelolaan, termasuk dalam perhitungannya, aktivitas-aktivitas yang dianggap memiliki karakteristik konsumsi sumber daya yang sama akan dijadikan satu kelompok aktivitas yang disebut sebagai *pool*. Pengelompokan ke dalam *pool* dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, aktivitas yang memiliki level aktivitas sama dikumpulkan menjadi satu. Kedua, aktivitas dibagi ke dalam *pool-pool* aktivitas berdasarkan kesamaan rasio konsumsi aktivitas oleh setiap produk yang sama.

Identifikasi biaya sumber daya untuk berbagai macam aktivitas dapat dilakukan dengan cara membedakan aktivitas berdasarkan cara aktivitas mengonsumsi sumber daya. Dengan cara ini, aktivitas dikelompokkan menjadi empat level aktivitas sesuai dengan tingkatan yang dilakukan aktivitas tersebut.

1. Aktivitas level unit (*unit level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menghasilkan satu unit individual dari produk atau jasa. Contohnya penggunaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja langsung, dan inspeksi unit.
2. Aktivitas level *batch* (*batch level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan setiap *batch* atau grup dari produk atau jasa. Perusahaan biasanya mengelompokkan dalam satu *batch* apabila produk atau jasa yang dihasilkan oleh satu proses yang dijadwalkan dalam satu waktu atau diproses secara bersamaan.

Contohnya pengetesan mesin-mesin produksi, pemesanan pembelian, penjadwalan produksi, penanganan bahan, dan pengiriman produk.

3. Aktivitas level produk (*product level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung produksi dari satu tipe produk atau jasa yang spesifik. Contohnya adalah pendesainan produk, modifikasi produk, dan administrasi suku cadang produk.
4. Aktivitas level fasilitas (*facility level activities*) merupakan aktivitas pendukung operasi secara umum. Aktivitas ini tidak disebabkan oleh adanya produk atau dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen. Aktivitas ini juga tidak dapat ditelusur pada produk unit individual, batch, atau produk. Contohnya adalah keamanan pabrik, pajak bumi dan bangunan, perawatan bangunan, dan penutupbukaan.

Pengelompokan aktivitas juga dilakukan berdasarkan kesamaan pada rasio konsumsi. Rasio konsumsi merupakan rasio yang membandingkan antara tingkat konsumsi sumber daya oleh satu jenis produk dalam satu periode produksi dengan tingkat konsumsi sumber daya total untuk semua jenis produk yang dihasilkan dalam satu periode produksi oleh satu fasilitas produksi. Tingkat konsumsi sumber daya ditunjukkan oleh jumlah pemicu aktivitas dari satu aktivitas.

b. Mengalokasikan Biaya ke dalam Objek Biaya

ABC menggunakan dasar pemicu konsumsi biaya sumber daya dalam mengalokasikan biaya sumber daya ke dalam produk. Biaya sumber daya dapat dialokasikan ke dalam aktivitas berdasarkan estimasi atau penelusuran langsung. Penelusuran langsung membutuhkan pengukuran penggunaan sumber daya yang sesungguhnya.

c. Mengalokasikan Biaya Aktivitas ke Dalam Objek Biaya

Langkah terakhir adalah mengalokasikan biaya aktivitas ke dalam objek biaya berdasarkan pemicu biaya aktivitas yang sesuai. Pemicu biaya aktivitas harus dapat menjelaskan naik turunnya biaya. Pengalokasian biaya aktivitas ke dalam objek biaya

dilakukan dengan menggunakan tarif pembebanan. Satu kelompok dapat berisi beberapa aktivitas sekaligus sehingga perhitungan tarif dapat dipilih salah satu aktivitas tertentu dalam *pool* tersebut. Penggunaan aktivitas yang berbeda akan menghasilkan tarif yang berbeda pula, tetapi nantinya biaya yang dibebankan akan tetap sama karena kesamaan rasio aktivitas. Oleh karena itu, dalam satu fasilitas produksi sangat dimungkinkan untuk memiliki banyak tarif pembebanan *overhead*.

2.3.3 Kelebihan dan Keterbatasan *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Dunia dan Abdullah (2012), kelebihan dari sistem ABC adalah sebagai berikut:

- a. Biaya produk yang lebih akurat, baik pada industry manufaktur maupun industri jasa lainnya khususnya jika memiliki proporsi biaya overhead pabrik yang lebih besar;
- b. Biaya ABC memberikan perhatian pada semua aktivitas sehingga semakin banyak biaya tidak langsung yang dapat ditelusuri pada objek biayanya;
- c. Sistem ABC mengakui bahwa aktivitas penyebab timbulnya biaya sehingga manajemen dapat menganalisis aktivitas dan proses produksi tersebut dengan lebih baik (fokus pada aktivitas yang memiliki nilai tambah) yang pada akhirnya dapat melakukan efisiensi dan akhirnya menurunkan biaya;
- d. Sistem ABC mengakui kompleksitas dari diversitas proses produksi modern yang banyak berdasarkan transaksi/*transaction based* (terutama perusahaan jasa dan manufaktur berteknologi tinggi) dengan menggunakan banyak pemicu biaya (*multiple cost drivers*);
- e. Sistem ABC juga memberi perhatian atas biaya variabel yang terdapat dalam biaya tidak langsung;
- f. Sistem ABC cukup fleksibel untuk menelusuri biaya berdasarkan berbagai objek biaya, baik itu proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan biaya produk.

Selain keuntungan, ABC juga memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Siregar dkk. (2014), keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam ABC adalah sebagai berikut:

a. Alokasi

Tidak semua biaya memiliki aktivitas atau pemicu konsumsi sumber daya yang sesuai. Beberapa biaya perlu dialokasikan ke departemen dan produk berdasarkan pengukuran volume arbiter karena mencari aktivitas yang memicu banyak biaya praktis. Contohnya, biaya sistem informasi untuk pemeliharaan fasilitas pabrik, gaji manajer pabrik, asuransi pabrik, dan pajak properti pabrik.

b. Pengabaian Biaya (*Omission of Cost*)

Biaya produk atau jasa yang diidentifikasi oleh sistem ABC cenderung tidak memasukkan semua biaya yang terkait dengan produk atau jasa, seperti biaya untuk aktivitas pemasaran, riset periklanan, pengembangan dan rekayasa produk. Meskipun beberapa biaya dapat ditelusur langsung ke produk atau jasa individual. Biaya produk tidak memasukkan biaya-biaya ini karena prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) untuk pelaporan keuangan mengharuskan biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode.

c. Biaya dan Waktu

Salah satu kendala terbesar dalam penerapan ABC adalah besarnya biaya aplikasi dan lamanya proses implementasi ABC. Hal ini karena ABC bukan masalah menghitung biaya produk semata, tetapi lebih pada cara manajemen mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam produksi, sumber daya yang dikonsumsi, hal-hal yang memicu biaya aktivitas tersebut, dan besarnya biaya yang terjadi. Mungkin saja terdapat ratusan bahkan ribuan aktivitas yang harus dilakukan dalam rangka memproduksi satu jenis produk atau jasa. Setiap aktivitas dapat mengonsumsi satu, dua, atau bahkan lebih sumber daya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Putri (2011), dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010”. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menemukan dengan menggunakan metode ABC, Sekolah Nasima dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci, dan terprogram sehingga memudahkan manajemen dalam menyelaraskan pendapatan dan pengeluaran.
2. Menurut La Tinro (2010), dalam skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode Konvensional dengan *Activity Based Costing* (ABC) System dalam Hubungannya dengan Akurasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Best Stone Rubber Industries di Gresik”. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan data kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan terjadi subsidi silang antara produk yang bervolume tinggi yang diakibatkan oleh konsumsi relatif dari sumber daya yang dikonsumsi sehingga sistem ABC merupakan perhitungan yang lebih akurat.
3. Menurut Gabryela Horman Pelo (2012), dalam skripsi yang berjudul “Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar”. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, dokumen dan observasi. Hasil penelitian ini adalah ABC system telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Tinjauan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tinjauan hasil penelitian terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Judul	Hasil
Putri (2011)	1. Metode ABC 2. Tarif SPP	Analisis Penggunaan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010.	Dengan menggunakan metode ABC, sekolah Nasima dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci, dan terprogram sehingga dapat memudahkan bagian manajemen dalam menyetarakan pendapatan dan pengeluaran.
La Tinro (2010)	1. Metode konvensional 2. ABC sistem 3. Akurasi perhitungan HPP	Analisis Perbandingan Metode Konvensional dengan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) System dalam Hubungannya dengan Akurasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Best Stone Rubber Industries di Gresik.	Terjadi subsidi silang antara produk yang bervolume tinggi yang diakibatkan oleh konsumsi relatif dari sumber daya yang dikonsumsi sehingga sistem ABC merupakan perhitungan yang lebih akurat.
Gabryela Horman Pelo (2012)	1. ABC 2. Tarif Jasa Rawat Inap	Penerapan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar.	ABC system telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

PT. Sunan Muria merupakan perusahaan yang sudah cukup berkembang dan cukup dikenal di Indonesia. Perusahaan yang ini memerlukan informasi tentang biaya-biaya yang terjadi di dalam proses produksi pada produk yang telah ditawarkan kepada calon konsumen. Biaya-biaya tersebut harus ditangani dengan baik agar menghasilkan harga pokok produksi yang efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, informasi tentang biaya-biaya yang terjadi merupakan hal yang penting bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam penetapan harga jual setiap produk jasa yang ditawarkan agar menghasilkan laba yang diharapkan dan menarik konsumen yang memuaskan.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Sunan Muria yang di mana sudah cukup terkenal di Indonesia. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian dilakukan pada PT. Sunan Muria yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso (gang pasiran) Langsepan Jember, Jawa Timur dengan nomor telepon 0331-331708. Pemilihan PT. Sunan Muria sebagai objek penelitian, khususnya pada *asphalt hotmix* karena sebagian besar pendapatan dan aktivitas yang dilakukan berasal dari *asphalt hotmix*, namun perhitungan biaya masih belum menerapkan metode ABC.

3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melakukan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang terdapat dalam subjek penelitian pada waktu sekarang dengan jalan mencoba

menguraikan, menganalisa, dan mengumpulkan data yang ada sesuai dengan kemampuan penulis. Penelitian dilakukan terhadap satu perusahaan dan masalah yang diteliti bersifat khusus, penulis menggunakan metoda studi kasus yaitu dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dengan meninjau langsung pada objek dan sasaran yang diteliti pada PT. Sunan Muria. Adapun penelitian lapangan meliputi wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang memberi informasi yang dibutuhkan sehingga peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai *asphalt hotmix* di PT. Sunan Muria. Pengamatan yaitu observasi secara langsung kepada objek dan sasaran yang akan diteliti guna memperoleh data dan bahan informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi yaitu mengabadikan pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik penelitian.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan *asphalt hotmix*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka seperti pencatatan jumlah *asphalt hotmix* yang terjual, biaya overhead, listrik, telepon, dan pemeliharaan peralatan yang dibutuhkan atau data yang berhubungan langsung dengan metode ABC.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Sistem analisis data yang pertama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data. Mengumpulkan data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi *asphalt hotmix*, seperti data-data biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya transport, dan lain lain. Setelah mengumpulkan data, proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data di sini adalah tindak lanjut dari pengumpulan data yang sudah diperoleh. Analisis yang dimaksud yaitu menentukan aspek-aspek biaya mana saja yang termasuk dalam metode ABC dalam menentukan harga pokok produksi *asphalt hotmix*. Setelah data dianalisis, tahap selanjutnya adalah pengolahan data atau langsung ke penerapan ABC. Data yang sudah dianalisis tersebut langsung diolah untuk menentukan harga pokok produksi *asphalt hotmix* menggunakan metode ABC.

3.7 Tahap Penelitian

Tahap penelitian pada penelitian ini dimulai dari pencarian informasi atau data mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi *asphalt hotmix*. Informasi mulai dari awal dan keseluruhan yang berkaitan dengan proses produksi *asphalt hotmix*. Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Menganalisis data mencakup dari penggolongan biaya dan penggolongan aktivitas yang ada dalam proses produksi *asphalt hotmix* agar memudahkan untuk mengimplementasikan metode ABC pada penentuan harga pokok produksi *asphalt hotmix*.

Tahap yang terakhir adalah implementasi metode ABC dengan cara menghitung dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka tahap penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka tahap penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perhitungan dengan ABC memberikan informasi yang lebih akurat berkaitan dengan penggunaan biaya. Analisis aktivitas yang dilakukan untuk menerapkan metode ABC pada penelitian ini dimulai dari identifikasi aktivitas, menyusun gambaran proses aktivitas dan evaluasi setiap aktivitas. Analisis tersebut mengidentifikasi proses produksi mulai dari apa yang dikerjakan, kebutuhan tenaga kerja, waktu dan sumber daya atau bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi *asphalt hotmix*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sunan Muria menunjukkan bahwa metode ABC terbukti cukup efektif dan akurat dibandingkan dengan metode konvensional yang dipakai oleh perusahaan. Ini dapat dibuktikan dengan adanya selisih besaran harga pokok produksi antara metode konvensional dengan metode ABC. Selisih sebesar Rp 55.126,4 ini menunjukkan bahwa menggunakan metode ABC menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil daripada metode konvensional.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam proses penelitian di PT. Sunan Muria yaitu hasil perhitungan harga pokok produksi *asphalt hotmix* menggunakan metode ABC ini hanya berlaku pada PT. Sunan Muria dan hasilnya akan berbeda bila diterapkan pada perusahaan lain yang sejenis.

Adapun beberapa saran dari hasil penelitian yang bisa menjadi pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam proses produksi perusahaan, yaitu sebaiknya PT. Sunan Muria menggunakan metode ABC untuk dijadikan bahan evaluasi tentang biaya-biaya yang timbul namun tidak produktif dan bisa juga digunakan dasar dalam

menentukan harga pokok produksi *asphalt hotmix* karena sudah terbukti lebih efektif dan akurat dalam penentuan harga pokok produksinya dan juga dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kembali harga jual *asphalt hotmix*.



DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, F. A. dan Abdullah, W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R. H. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan*. Bandung: ITB.
- Garrison, R. H. & Noreen, E. W. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2000. *Cost Management: Accounting and Control*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C. T. 1997. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Samryn L. M. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Simamora Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurofik. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, B., Bambang S., Dody H., Lo E. Widodo, & Frasto B. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Universitas Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- William, K. Carter. 2009. *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

A. PT. Sunan Muria



B. Alat Berat *Loader*



C. Mesin Crusher



D. Mesin AMP

